

**Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan yang Mempengaruhi
Lama Penyelesaian Audit**



Ringkasan Skripsi

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana**

Disusun Oleh:

Amalia Ikhsani Putri

NIM: 311930727

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Yayasan Keluarga Pahlawan Negara

Yogyakarta

2021

SKRIPSI

**FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN YANG
MEMPENGARUHI LAMA PENYELESAIAN AUDIT**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

AMALIA IKHSANI PUTRI

No Induk Mahasiswa: 311930727

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 27 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

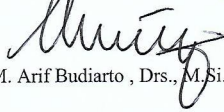
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing 1



Baldric Siregar, Prof., Dr., MBA., CMA., Ak., CA. Deranika Ratna Kristiana, SE., M.Si., Ak., CA.

Penguji



M. Arif Budiarto, Drs., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing 2



Yogyakarta, 27 Agustus 2021

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal perusahaan yang mempengaruhi lama penyelesaian audit. Faktor internal yang digunakan adalah kompleksitas operasi perusahaan, laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan, dan solvabilitas sedangkan faktor eksternal pada penelitian ini adalah opini audit. Kedua faktor tersebut akan diuji pengaruhnya terhadap lama penyelesaian audit. Penelitian dilakukan dengan menggunakan populasi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020. Analisis yang digunakan adalah dengan regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa empat variabel yang digunakan yaitu kompleksitas operasi perusahaan, laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan serta solvabilitas tidak berpengaruh terhadap lama penyelesaian audit sedangkan pada opini audit berpengaruh terhadap lama penyelesaian audit.

Kata kunci: Lama Penyelesaian Audit, Faktor Internal Perusahaan, Faktor

Eksternal Perusahaan

Abstract

This study aims to find out the company's internal and external factors that influence audit delay. The internal factors that are used are company operation complexity, company profit or loss, company size and solvability while the external factor is audit opinion. Those two factors will be examined to see the influence for audit delay. This research is using company from infrastructure sector that are listed in BEI period 2018 until 2020 as the population. Analysis that is used is multiple regression linear. The results show that four variables that are used are company operation complexity, company profit or loss, company size and solvability does not have influence on audit delay while audit opinion has negative influence on audit delay.

Keywords: Audit delay, Company's internal Factor, company's external factor

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latar Belakang

Laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit wajib disampaikan oleh perusahaan yang sudah *go public*. Adanya kewajiban audit atas laporan keuangan menyebabkan diperlukannya waktu bagi perusahaan untuk dapat mempublikasikan laporan keuangannya karena dalam melakukan audit, auditor memerlukan waktu supaya dapat menyelesaikan proses auditnya. Hal tersebut berakibat pada munculnya lama penyelesaian audit. Lama penyelesaian audit pada penelitian ini merupakan terjemahan dari *audit delay*. Pengertian *audit delay* menurut Kartika (2011) adalah lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang pengukurannya dimulai sejak tanggal ditutupnya tahun buku hingga tanggal laporan audit diterbitkan.

Laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan apakah tepat waktu atau tidak sangatlah penting sebab banyak pihak yang membutuhkan informasi yang termuat di laporan keuangan sebagai pengambilan keputusan. Informasi keuangan yang disajikan dapat dikatakan bermanfaat jika penyajiannya dilakukan dengan akurat serta tepat waktu, sehingga pengambilan keputusan ekonomi yang tepat dapat dilakukan oleh pihak pengguna laporan keuangan (Regilia, 2018). Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu merupakan upaya perusahaan untuk dapat mengurangi atau mencegah terjadinya kemungkinan kebocoran informasi.

Adanya suatu keharusan bagi perusahaan tercatat agar laporan keuangan yang telah diaudit disampaikan kepada publik menyebabkan dibutuhkan waktu oleh perusahaan untuk dapat mempublikasikan laporan keuangannya. Pemerintah dalam hal ini telah mengatur batasan laporan keuangan terakhir disampaikan. Sesuai dengan Kep-346/BL/2011 peraturan nomor X.K.2 maka terdapat keharusan penyampaian laporan keuangan tahunan bagi perusahaan kepada Bapepam dan LK diumumkan untuk masyarakat dengan batas waktu paling lama yaitu akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui faktor apa saja yang diduga dapat mempengaruhi lama penyelesaian audit. Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi lama penyelesaian audit. Faktor internal serta

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

eksternal perusahaan merupakan dua faktor yang digunakan pada penelitian ini. Faktor internal direpresentasikan dengan kompleksitas operasi perusahaan, laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan dan solvabilitas sedangkan faktor eksternalnya adalah opini audit.

Faktor internal yang pertama adalah kompleksitas operasi perusahaan. Penggunaan kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini kaitannya dengan apakah anak perusahaan dimiliki atau tidak dalam suatu perusahaan. Faktor internal yang kedua adalah laba/rugi perusahaan. Laba/rugi perusahaan dalam penelitian ini berkaitan dengan laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan pada laporan laba rugi.

Ukuran perusahaan adalah faktor internal yang ketiga. Ukuran perusahaan berkaitan dengan besar kecilnya suatu perusahaan. Solvabilitas merupakan faktor internal yang terakhir. Tingkat solvabilitas yang tinggi diduga dapat mempengaruhi lama penyelesaian audit karena auditor akan lebih cermat terhadap perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi. Faktor eksternal pada penelitian ini ialah opini audit. Penelitian ini menggunakan opini audit yang kaitannya dengan baik atau tidaknya opini yang diberikan oleh auditor.

Penelitian mengenai *audit delay* atau pada penelitian ini disebut lama penyelesaian audit telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian oleh Darmawan & Widhiyani (2017) menunjukkan hasil kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Angruningrum & Wirakusuma (2013) menunjukkan hasil berbeda yaitu dengan hasil *audit delay* tidak dipengaruhi oleh kompleksitas operasi perusahaan

Hasil penelitian Kartika (2011) menunjukkan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh laba/rugi operasi. Penelitian oleh Puspitasari & Sari (2012) yang menunjukkan hasil yang berbeda yaitu laba/rugi perusahaan memiliki pengaruh negatif pada *audit delay*. Putri & Asyik (2015) melakukan penelitian dan membuktikan *audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hasil berlainan ditunjukkan Fanny et al. (2019) yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada *audit delay*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kartika (2011) pernah meneliti menggunakan variabel solvabilitas dan menunjukkan hasil solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan pada *audit delay*. Fanny et al. (2019) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *audit delay* tidak dipengaruhi oleh solvabilitas. Penelitian dengan menggunakan variabel opini audit pernah dilaksanakan oleh Fiatmoko & Anisykurlillah (2015) dan menunjukkan hasil *audit delay* tidak dipengaruhi oleh opini audit. Berbeda dengan Aditya & Anisykurlillah (2014) dan Wariyanti & Suryono (2017) yang menunjukkan hasil opini audit memiliki pengaruh negatif pada *audit delay*.

Pentingnya laporan keuangan disampaikan oleh perusahaan sesuai dengan batasan waktu yang telah ditetapkan serta masih terdapat hasil yang berbeda-beda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memunculkan ketertarikan peneliti untuk mengkaji ulang penelitian mengenai lama penyelesaian audit. Berdasarkan hal tersebut penelitian berjudul **“Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan yang Mempengaruhi Lama Penyelesaian Audit”**. Perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam BEI pada tahun 2018 hingga 2020 dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini.

Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk mengerjakan beberapa jasa atas nama prinsipal dengan mendelegasikan beberapa otoritas atau kewenangan dalam pengambilan keputusan kepada agen. Terdapat suatu kemungkinan bahwa agen bertindak tidak untuk kepentingan prinsipal namun untuk kepentingannya sendiri. Perilaku agen yang lebih mengutamakan kepentingannya dibanding kepentingan investor menjadikannya sebagai suatu masalah. Timbulnya biaya keagenan dapat dipicu karena adanya konflik kepentingan dimana konflik kepentingan dapat terjadi dikarenakan agen tidak selalu bertindak sesuai keinginan principal (Widyastuti & Astika, 2017).

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah teori selanjutnya yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Spence (1973) dengan mengirimkan sinyal pihak pengirim sinyal berusaha untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan bagi pihak penerima sinyal. Perusahaan dalam penelitian ini merupakan sebagai pengirim sinyal sedangkan penerima sinyal merupakan publik atau investor. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan sebuah sinyal yang diberikan oleh perusahaan. Laporan keuangan tersebut yang disampaikan oleh perusahaan kemudian akan diartikan oleh pasar apakah sinyal yang diberikan mengandung kabar buruk atau kabar baik.

Laporan Keuangan

Keadaan perusahaan dalam suatu periode tertentu serta performa perusahaan dalam mengelola sumber dayanya tercermin dalam laporan keuangan yang merupakan bagian dari siklus akuntansi (Regilia, 2018). Berbagai pihak terkait dengan kepentingan akan memanfaatkan laporan keuangan suatu perusahaan untuk dapat membantu dalam pengambilan keputusannya. Perusahaan yang sudah tercatat dalam BEI memiliki suatu keharusan yaitu laporan keuangan yang sudah diaudit wajib disampaikan kepada masyarakat.

Laporan Audit

Alat formal atau resmi yang oleh auditor dipergunakan untuk penyampaian kesimpulan untuk berbagai pihak dengan kepentingan adalah yang disebut dengan laporan audit (Fiatmoko & Anisykurlillah, 2015). Kewajaran dari laporan keuangan yang sudah diaudit akan dapat dilihat pada opini dari auditor dalam laporan audit. Menurut Kartika (2011) suatu laporan tertulis yang pada umumnya dalam bentuk laporan audit baku yang mencakup tiga paragraf berupa paragraf pengantar, paragraf lingkup, serta paragraf pendapat didalamnya akan ditampilkan opini atau pendapat auditor.

Lama Penyelesaian Audit

Perusahaan yang sudah tercatat dalam BEI diharuskan untuk mempublikasikan laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan yang akan disampaikan kepada publik wajib diaudit terlebih dahulu sehingga memerlukan waktu untuk mengaudit yang berakibat pada munculnya lama penyelesaian audit. Penelitian ini menggunakan nama lama penyelesaian audit sebagai terjemahan dari *audit delay*. Menurut Kartika (2011) *audit delay* adalah lamanya atau rentang waktu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penyelesaian audit yang pengukurannya dimulai sejak tanggal ditutupnya tahun buku hingga tanggal laporan audit diterbitkan. Menurut Angruningrum & Wirakusuma (2013) lamanya auditor menyelesaikan pekerjaan lapangan berbanding lurus dengan panjangnya jangka waktu *audit delay* sehingga jika pekerjaan lapangan yang dilakukan semakin lama maka akan menyebabkan *audit delay* yang ada semakin lama.

Faktor Internal Perusahaan yang Mempengaruhi Lama Penyelesaian Audit

Lama penyelesaian audit diduga dapat disebabkan oleh beberapa faktor internal. Penelitian ini menjadikan kompleksitas operasi perusahaan, laba/rugi operasi perusahaan, ukuran perusahaan dan solvabilitas sebagai faktor internal. Unit-unit perusahaan yang saling bekerjasama serta saling mempengaruhi sebagai upaya untuk meraih tujuan perusahaan merupakan kaitannya dengan kompleksitas operasi perusahaan (Innayati & Susilowati, 2015). Perusahaan yang memiliki anak perusahaan pada umumnya akan lebih kompleks atau rumit dalam kegiatan operasinya dibandingkan jika perusahaan tidak memiliki anak perusahaan. Berdasarkan hal tersebut kompleksitas operasi perusahaan diduga dapat mempengaruhi lama penyelesaian audit.

Faktor internal yang kedua adalah laba/rugi perusahaan. Hasil dari manajemen menjalankan perusahaan bisa dicerminkan dari diperolehnya laba ataupun rugi. Laba maupun rugi yang disampaikan perusahaan diduga berpengaruh pada lama penyelesaian audit. Menurut Lucyanda & Nura'ni (2013) waktu yang cukup lama tidak diperlukan saat menjalankan proses audit untuk perusahaan yang memperoleh laba karena perusahaan cenderung berkeinginan untuk mempublikasikan laporan keuangan sesegera mungkin karena berita baik tersebut ingin segera diberitakan kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

Ukuran perusahaan merupakan faktor internal yang berikutnya. Besar kecilnya suatu perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan. Menurut Putri & Asyik (2015) total aset suatu perusahaan merupakan salah satu parameter yang memperlihatkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berskala besar dipandang baik oleh publik serta umumnya sangat diamati oleh pihak yang memiliki kepentingan (Darmawan & Widhiyani, 2017). Perusahaan besar

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

umumnya mendapatkan tekanan sehingga akan berusaha untuk mengurangi durasi lama penyelesaian audit agar dapat segera menyampaikan laporan keuangan auditannya. Perusahaan besar juga ingin tetap mempertahankan impresi yang baik di mata publik sehingga berusaha untuk bisa menyampaikan laporan keuangan auditannya sesegera mungkin.

Solvabilitas atau juga disebut *leverage* dijadikan sebagai faktor internal terakhir. Solvabilitas merupakan kapabilitas perusahaan pada pemenuhan utang jangka pendek serta utang jangka panjangnya (Kartika, 2011). Suatu perusahaan yang memiliki utang besar maka adanya kemungkinan bahwa perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar utang pokok beserta bunganya. Kecermatan yang lebih dalam melakukan pengauditan diperlukan ketika proporsi utang yang tinggi terhadap total aset karena hal itu berpengaruh terhadap likuiditas yang berhubungan dengan masalah keberlangsungan hidup perusahaan (Regilia, 2018).

Faktor Eksternal Perusahaan yang Mempengaruhi Lama Penyelesaian Audit

Opini audit dijadikan faktor eksternal pada penelitian ini. Kewajaran atas laporan keuangan suatu perusahaan dapat ditunjukkan dari opini yang diberikan oleh auditor yang disebut opini audit. Pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pendapat tidak memberikan pendapat merupakan lima macam opini yang dapat diberikan oleh auditor (Halim, 1995:52). Opini dari auditor diberikan atas pertimbangan dari hasil audit yang sudah dilaksanakan serta didasarkan pada bukti-bukti yang sudah ditemukan selama melakukan proses audit. Menurut Wariyanti & Suryono (2017) opini audit memiliki peran dalam menciptakan sebuah citra manajemen atau perusahaan di mata para investor karena opini auditor mencerminkan kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan.

Hipotesis dan Pengembangannya

Kecermatan yang lebih dalam penerapan audit prosedur diperlukan pada perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasi yang tinggi sehingga diperlukan waktu yang lebih lama pada pengujian substantif, hal tersebut yang menyebabkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kompleksitas operasi memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* (Pratiwi & Wiratmaja, 2018). Kompleksitas pada perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan lebih tinggi dibandingkan yang tidak memiliki anak perusahaan. Perusahaan dengan anak perusahaan maka dapat dikatakan bahwa dalam hal yang harus diperiksa oleh auditor akan semakin banyak atau lebih banyak dibandingkan jika perusahaan tanpa anak perusahaan. Hal tersebut disebabkan perusahaan dengan anak perusahaan maka perlu membuat laporan keuangan konsolidasian.

H₁: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap lama penyelesaian audit

Menurut Puspitasari & Sari (2012) *audit delay* yang cenderung lebih pendek terjadi kepada perusahaan yang mengumumkan laba daripada yang mengumumkan rugi karena laba merupakan berita baik perusahaan. Bagi manajemen, laba yang merupakan berita baik ingin segera disampaikan kepada publik agar berita baik ini bisa segera direspon oleh publik. Perusahaan yang berkeinginan untuk segera menyampaikan berita baik tersebut mendorong agar auditor dapat segera menyelesaikan proses auditnya sesegera mungkin sehingga lama penyelesaian audit akan semakin pendek.

H₂: Laba/rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap lama penyelesaian audit

Menurut Ningsih & Widhiyani (2015) laporan keuangan berkecenderungan diterbitkan lebih cepat pada perusahaan besar dikarenakan umumnya perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang lebih kuat atau baik daripada perusahaan kecil. Hal tersebut akan berakibat pada celah untuk terjadi kesalahan atau kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan akan semakin kecil sehingga akan berdampak kepada auditor karena auditor merasa terbantu dalam melakukan audit pada laporan keuangan yang menyebabkan lama proses audit akan berkurang.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap lama penyelesaian audit Proporsi utang terhadap total aset yang semakin besar dapat menimbulkan dampak pada kecenderungan kerugian akan meningkat serta auditor akan lebih cermat pada saat mengaudit laporan keuangan (Putri & Asyik, 2015). Perusahaan dengan utang yang tinggi menyebabkan auditor akan lebih cermat dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

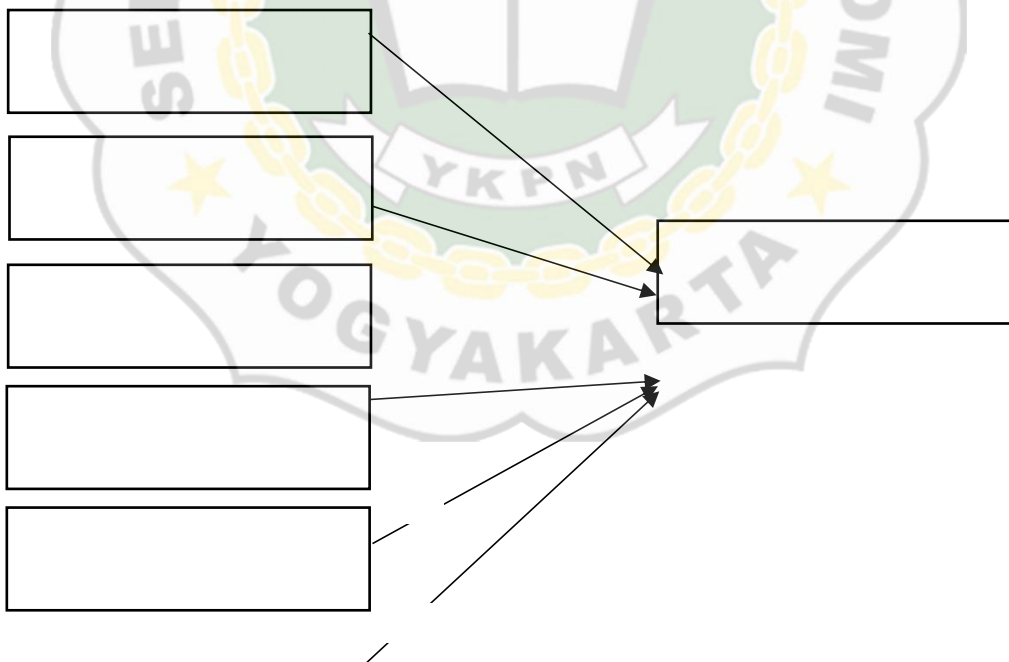
melaksanakan auditnya sehingga akan berdampak pada proses audit yang berjalan akan semakin lama selesainya sehingga lama penyelesaian audit akan semakin panjang.

H₄: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap lama penyelesaian audit

Opini audit diduga memiliki pengaruh terhadap lama penyelesaian audit dikarenakan jika perusahaan memperoleh opini audit yang kurang baik maka hal ini merupakan sebagai suatu pertanda berita buruk sehingga laporan keuangan auditan akan semakin lama untuk dipublikasikan. Menurut Lestari & Latrini (2018) negosiasi antara klien dan auditor serta perluasan lingkup audit diperlukan jika opini diluar wajar tanpa pengecualian diperoleh perusahaan, sehingga akan menyebabkan *audit delay* yang semakin lama.

H₅: Opini audit berpengaruh negatif terhadap lama penyelesaian audit

Kerangka Berpikir



Data Penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Metode *purposive sampling* digunakan sebagai metode pemilihan perusahaan yang dijadikan sampel.

Tabel 4. 1

Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	62
2.	Perusahaan sektor infrastruktur yang menyediakan laporan keuangan tahunan beserta laporan audit atau laporan tahunan, serta informasi yang diperlukan peneliti pada 2018-2020	58
3.	Perusahaan dengan periode laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dan laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah	55
4.	Sampel data	165
5.	Data yang dilakukan outlier	(4)
6.	Total	161

Variabel dan Pengukurannya

Menurut Innayati & Susilowati (2015) unit-unit perusahaan yang saling bekerjasama serta saling mempengaruhi sebagai upaya untuk meraih tujuan perusahaan merupakan kaitannya dengan kompleksitas operasi perusahaan. Ada atau tidaknya anak perusahaan dalam penelitian ini merupakan penunjuk suatu kompleksitas operasi perusahaan. Variabel kompleksitas operasi perusahaan pengukurannya dilakukan dengan menggunakan *dummy* dimana terdapat dua kelompok yaitu perusahaan dengan anak perusahaan serta perusahaan tanpa anak perusahaan (Darmawan & Widhiyani, 2017).

Laba/rugi perusahaan pada penelitian ini adalah laba ataupun rugi yang dihasilkan perusahaan pada laporan laba rugi. *Dummy* digunakan untuk mengukur laba/rugi perusahaan yaitu nilai *dummy* 1 diberikan pada perusahaan yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memperoleh laba sedangkan yang mendapatkan rugi diberi nilai *dummy* 0 (Puspitasari & Sari, 2012).

Besar kecilnya suatu perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan. Ln total aset digunakan sebagai proksi untuk ukuran perusahaan (Suparsada & Putri, 2017).

Solvabilitas merupakan kapabilitas perusahaan pada pemenuhan utang jangka pendek serta utang jangka panjangnya (Kartika, 2011). *Debt to Asset Ratio* digunakan pada penelitian ini sebagai alat ukur solvabilitas. Menurut Supriyanto et al. (2018:98) jumlah utang yang kemudian dibagi dengan jumlah aktiva maka akan menghasilkan nilai *debt to asset ratio*.

Auditor akan memberi suatu opini berdasarkan kewajaran dari laporan keuangan yang sudah diaudit yang kemudian hal tersebut disebut dengan opini audit. *Dummy* digunakan untuk penilaian opini audit dalam penelitian ini. Menurut Wariyanti & Suryono (2017) opini audit pengukurannya dilakukan dengan *dummy* yaitu kode 1 diperuntukkan perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian sementara kode 0 diperuntukkan perusahaan dengan opini selain wajar tanpa pengecualian.

Lama penyelesaian audit merupakan variabel dependen penelitian ini. Lama penyelesaian audit pada penelitian ini merupakan terjemahan dari *audit delay*. *Audit delay* pengukurannya dihitung dari lamanya waktu penyelesaian audit yaitu 31 Desember hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Kartika, 2011).

Model penelitian

Model penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

$$LPA = \alpha + \beta_1 KOP + \beta_2 LRP + \beta_3 UKP + \beta_4 SOL + \beta_5 OPA + \varepsilon$$

Keterangan:

LPA: Lama penyelesaian audit

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi

KOP: Kompleksitas operasi perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LRP: Laba/rugi perusahaan

UKP: Ukuran perusahaan

SOL: Solvabilitas

OPA: Opini audit

ϵ : Error

Statistika Deskriptif

Berdasarkan pada analisis statistika deskriptif yang telah dilakukan maka menghasilkan standar deviasi, nilai maksimum, mean, serta nilai minimum pada tiap-tiap variabel. Tabel 4.2. merepresentasikan nilai-nilai yang telah disebutkan diatas. Nilai rata-rata atau mean pada variabel lama penyelesaian audit diperoleh angka sebesar 88,30 hari. Nilai sebesar 88,30 masih belum melewati batasan paling akhir suatu laporan keuangan disampaikan yaitu 90 hari atau tiga bulan. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 29,38 sedangkan untuk solvabilitas sebesar 30,51.

Tabel 4. 2

Hasil Statistika Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
UKP	161	21,91	35,00	29,38	2,28
SOL	161	0,01	3461,98	30,51	291,66
LPA	161	31	202	88,30	30,41

Penelitian ini juga menggunakan analisis frekuensi dikarenakan terdapat beberapa variabel yang pengukurannya dilakukan dengan menggunakan variabel dummy. Variabel kompleksitas operasi perusahaan menunjukkan terdapat sebanyak 83,90% perusahaan dengan anak perusahaan sementara 16,10% tanpa anak perusahaan. Variabel laba/rugi perusahaan menunjukkan bahwa sebanyak 72,70% merupakan perusahaan yang memperoleh laba sementara 27,30% merupakan perusahaan yang memperoleh kerugian. Selanjutnya untuk variabel

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

opini audit terlihat sebanyak 96,30% perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian sedangkan opini selain wajar tanpa pengecualian sebesar 3,70%.

Tabel 4. 3

Variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan

	Frekuensi	Persentase
Memiliki anak perusahaan	135	83,90
Tidak memiliki anak perusahaan	26	16,10
Jumlah	161	100

Tabel 4. 4

Variabel Laba/Rugi Perusahaan

	Frekuensi	Persentase
Perusahaan dengan laba	117	72,70
Perusahaan dengan rugi	44	27,30
Jumlah	161	100

Tabel 4. 5

Variabel Opini Audit

	Frekuensi	Persentase
Opini wajar tanpa pengecualian	155	96,30
Opini selain wajar tanpa pengecualian	6	3,70
Jumlah	161	100

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) tujuan yang ingin dicapai dari dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengetes apakah pada model regresi variabel pengganggu maupun residual berdistribusi normal. Kolmogorov Smirnov merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui normalitas data.

Tabel 4. 6

Uji Normalitas Setelah Outlier

	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Kesimpulan
<i>Unstandardized residual</i>	0,13	Normal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan Tabel 4.6 yang nilai Asymp. Sig menunjukkan angka 0,13 yaitu lebih besar dari 5%. Nilai Asymp. Sig yang menunjukkan angka melebihi 0,05 maka kesimpulannya yaitu data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) tujuan yang ingin dicapai dari dilakukannya uji multikolinearitas yaitu untuk mengetes apakah pada model regresi didapati adanya korelasi antar variabel bebas. Nilai *tolerance* serta VIF yang dihasilkan dapat digunakan untuk menentukan apakah ada multikolinearitas atau tidak. Berdasarkan tabel 4.7 dimana nilai *tolerance* pada setiap variabel independen melebihi 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4. 7

Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
KOP	0,90	1,11
LRP	0,90	1,11
UKP	0,68	1,48
SOL	0,72	1,39
OPA	0,59	1,71

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) tujuan yang ingin dicapai dari dilakukannya uji autokorelasi yaitu untuk mengetes apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Penelitian ini dilakukan dengan memakai Durbin Watson pada uji autokorelasi. Nilai dU pada penelitian ini adalah 1,81 serta dL sebesar 1,68. Nilai Durbin Watson pada Tabel 4.8. menunjukkan angka 1,85 atau melebihi dU 1,81 namun lebih kecil dari 4-dU sebesar 2.19. Kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 4. 8

Uji Autokorelasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

k	N	dL	dU	dW	4-dU
5	161	1,68	1,81	1,85	2,19

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) tujuan yang ingin dicapai dari dilakukannya uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetes apakah pada model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji park digunakan untuk melihat apakah pada penelitian ini terdapat heteroskedastisitas atau tidak. Berdasarkan tabel 4.9 dimana nilai dari masing-masing variabel independen melebihi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4. 9

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
KOP	0,90
LRP	0,35
UKP	0,13
SOL	0,69
OPA	0,10

Uji Hipotesis

Tabel 4. 10

Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien regresi	T	Sig
Konstanta	92,13	2,85	0,01
KOP	-6,48	-0,98	0,33
LRP	8,99	1,64	0,10
UKP	0,99	0,79	0,43
SOL	0,01	1,50	0,14
OPA	-35,62	-2,22	0,03

Model regresi berganda yang muncul adalah sebagai berikut:

$$LPA = 92,13 - 6,48KOP + 8,99LRP + 0,99UKP + 0,01SOL - 35,62OPA + \varepsilon$$

Uji F

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Ghozali (2018:179) untuk dapat mengetahui apakah variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel dependen maka digunakanlah uji pengaruh bersama-sama atau simultan. Berdasarkan dari Tabel 4.11. menghasilkan nilai sig sebesar 0,01 atau kurang dari 0,05. Nilai sig pada uji F kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini variabel kompleksitas operasi perusahaan, laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan, solvabilitas serta opini audit berpengaruh secara simultan pada lama penyelesaian audit.

Tabel 4. 11

Uji F

F	Sig	Kesimpulan
3,02	0,01	Berpengaruh secara simultan

Uji t

Menurut Ghozali (2018:179) pengaruh dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat akan dapat diketahui dengan dilakukannya uji parsial. Berdasarkan pada data yang ada di Tabel 4.12. maka nilai sig pada variabel kompleksitas operasi perusahaan menunjukkan angka 0,33 atau lebih besar dari 0,05. Kompleksitas operasi perusahaan yang bernilai sig melebihi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa H_0 didukung sedangkan H_1 **tidak didukung**. H_1 tidak didukung sehingga kesimpulannya kompleksitas operasi perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap lama penyelesaian audit.

Laba/rugi perusahaan menunjukkan nilai sig 0,10 sehingga nilainya melebihi 0,05. Angka sig yang melebihi 0,05 menandakan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu H_2 **tidak didukung** pada penelitian ini sedangkan H_0 didukung. H_2 yang tidak didukung maka kesimpulannya laba/rugi perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap lama penyelesaian audit. Nilai sig pada ukuran perusahaan menunjukkan angka sebesar 0,43 yang melebihi 0,05. Hal tersebut berdampak pada H_3 **tidak didukung** pada penelitian ini sehingga H_0 didukung. H_3 tidak didukung bermakna bahwa pada penelitian ini lama penyelesaian audit tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai sig pada solvabilitas sebesar 0,14 dimana angka tersebut melebihi 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan peneliti yaitu **H₄ tidak didukung** pada penelitian ini. H₄ yang tidak didukung menandakan bahwa H₀ didukung sehingga kesimpulannya solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap lama penyelesaian audit pada penelitian ini. Opini audit memiliki nilai sig sebesar 0,03 atau lebih kecil dari 0,05. Nilai sig yang kurang dari 0,05 dapat diartikan bahwa **H₅ didukung** sedangkan H₀ tidak didukung. H₅ yang didukung berarti bahwa dalam penelitian ini opini audit berpengaruh negatif terhadap lama penyelesaian audit.

Tabel 4. 12

Uji T

Variabel	t	Sig	Kesimpulan
KOP	-0,98	0,33	Tidak didukung
LRP	1,64	0,10	Tidak didukung
UKP	0,79	0,43	Tidak didukung
SOL	1,50	0,14	Tidak didukung
OPA	-2,22	0,03	Didukung

4.1.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji koefisien determinasi pada penelitian ini dengan melihat pada nilai *adjusted square*-nya. Nilai *adjusted square* yang memperlihatkan angka sebesar sebesar 5,9%. Makna angka 5,9% adalah lama penyelesaian audit dapat dipengaruhi oleh kompleksitas operasi perusahaan, laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan opini audit sebesar 5,9%. Sisa persentase yaitu sebesar 94,1% merupakan faktor lain yang mempengaruhi lama penyelesaian audit yang tidak diikutkan untuk diuji pada penelitian ini

Pembahasan

H₁ yang diajukan oleh peneliti menunjukkan hasil tidak terdukung sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa lama penyelesaian audit tidak dipengaruhi oleh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kompleksitas operasi perusahaan. Penelitian ini menunjukkan hasil yang serupa dengan Angruningrum & Wirakusuma (2013) yaitu *audit delay* tidak dipengaruhi oleh kompleksitas operasi perusahaan. Hasil yang berlainan ditunjukkan pada penelitian Darmawan & Widhiyani (2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Menurut Yohaniar & Asyik (2017) waktu yang dimiliki auditor pada saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik sebelum maupun sesudah dikonsolidasikan memiliki waktu dan aturan yang sama sehingga harus diterbitkan secara tepat waktu yang berakibat pada variabel kompleksitas operasi tidak berpengaruh. Auditor juga akan berusaha untuk mengurangi durasi lama penyelesaian audit karena auditor juga berusaha untuk menjaga citra baik auditor sehingga berusaha agar dapat menyelesaikan proses audit sesegera mungkin baik pada perusahaan dengan maupun tanpa anak perusahaan. Ada atau tidaknya anak perusahaan bukan merupakan suatu pengaruh karena adanya aturan mengenai batasan waktu yang sama tentang disampaikannya laporan keuangan baik untuk perusahaan dengan ataupun tanpa anak perusahaan atau tidak.

H₂ yang diajukan pada penelitian ini tidak terdukung sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah lama penyelesaian audit tidak dipengaruhi oleh laba/rugi perusahaan. Hasil penelitian ini serupa dengan yang dilakukan oleh Kartika (2011) dengan hasil *audit delay* tidak dipengaruhi oleh laba/rugi operasi. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Puspitasari & Sari (2012) laba/rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Menurut Fiatmoko & Anisykurlillah (2015) proses ataupun prosedur audit diperkirakan sama pada suatu perusahaan baik pada pengungkapan laporan keuangan untuk perusahaan yang memperoleh laba atau rugi sehingga *audit delay* tidak dipengaruhi oleh laba atau rugi operasi. Auditor juga akan tetap cermat dalam menjalankan audit baik pada perusahaan yang mengalami rugi atau laba sehingga perolehan laba atau rugi suatu perusahaan bukanlah sebagai suatu faktor yang dapat menyebabkan lama penyelesaian audit menjadi semakin panjang atau semakin pendek. Tidak berpengaruhnya laba/rugi perusahaan bisa saja dikarenakan pada penelitian ini tahun yang digunakan adalah 2018-2020 dimana pada tahun 2020 Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19 yang menyebabkan beberapa perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengalami penurunan penghasilan. Hal tersebut yang diperkirakan menyebabkan laba/rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap lama penyelesaian audit.

Hipotesis selanjutnya yaitu H_3 pada penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak didukung sehingga kesimpulannya lama penyelesaian audit tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini serupa dengan Aditya & Anisykurlillah (2014) yaitu *audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hasil berlainan ditunjukkan Fanny et al. (2019) yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada *audit delay*. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan pada lama penyelesaian audit karena perusahaan yang digunakan adalah yang tercatat di BEI sedangkan perusahaan yang tercatat pada BEI berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya dalam rentang waktu yang ditetapkan karena jika tidak akan terkena sanksi. Menurut Wiryakriyana & Widhiyani (2017) ukuran perusahaan yang akan diaudit tidak diperhatikan oleh auditor dikarenakan dalam melakukan penugasan audit auditor akan tetap melaksanakannya secara profesional serta memenuhi audit yang sudah diatur oleh IAI.

Hasil penelitian pada H_4 menunjukkan bahwa tidak didukung sehingga dapat diartikan lama penyelesaian audit tidak dipengaruhi oleh solvabilitas. Hasil ini serupa dengan Fanny et al. (2019) bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh solvabilitas. Hal ini diperkirakan karena auditor dalam menjalankan auditnya akan tetap cermat baik pada perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi atau rendah. Kecermatan ini yang menyebabkan lama penyelesaian audit tidak dipengaruhi oleh perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi atau rendah. Berbeda dengan Kartika (2011) yang menunjukkan hasil solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan pada *audit delay*.

Hipotesis yang terakhir yaitu H_5 pada penelitian ini menunjukkan hasil yang didukung sehingga dapat diartikan opini audit berpengaruh negatif terhadap lama penyelesaian audit. Hasil ini serupa dengan penelitian oleh Aditya & Anisykurlillah (2014) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil yang berbeda diperlihatkan oleh penelitian Fiatmoko & Anisykurlillah (2015) yang menunjukkan hasil *audit delay* tidak dipengaruhi oleh opini audit. Opini audit yang berpengaruh negatif menandakan bahwa opini wajar

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tanpa pengecualian yang diterima perusahaan maka lama penyelesaian auditnya akan semakin singkat namun lama penyelesaian audit yang lebih panjang akan dialami pada perusahaan dengan opini selain wajar tanpa pengecualian. Menurut Wariyanti & Suryono (2017) perusahaan melihat sebagai kabar buruk serta negosiasi dengan perusahaan, konsultasi dengan partner audit lain dilakukan sehingga akan berdampak pada prosesnya akan menjadi lebih panjang. Opini wajar tanpa pengecualian yang diterima perusahaan berakibat pada lama penyelesaian audit yang terjadi akan semakin pendek. Hal ini dikarenakan perluasan lingkup audit tidak diperlukan auditor sehingga lama penyelesaian auditnya akan menjadi lebih pendek. Lama penyelesaian audit yang semakin panjang akan terjadi pada perusahaan dengan opini selain wajar tanpa pengecualian sebab diperlukannya waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan auditnya.

Kesimpulan

1. Rata-rata lama penyelesaian audit dalam penelitian ini yaitu 88,30 hari.
2. Kesimpulan dari uji T yaitu opini audit berpengaruh negatif terhadap lama penyelesaian audit. Variabel kompleksitas operasi perusahaan, laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan serta solvabilitas tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap lama penyelesaian audit dalam penelitian ini.
3. Kesimpulan dari uji F yaitu kompleksitas operasi perusahaan, laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap lama penyelesaian audit.

Keterbatasan

Nilai *adjusted r square* yang menunjukkan angka 5,9% sehingga masih terdapat banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi lama penyelesaian audit yang tidak diikutkan dalam penelitian ini. Sektor perusahaan yang digunakan juga pada sektor tertentu saja yaitu sektor infrastruktur serta hanya menggunakan periode tiga tahun yaitu dari 2018 hingga 2020.

Saran

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Terdapat beberapa saran yang bisa diberikan oleh peneliti kepada penelitian dimasa mendatang jika dilihat dari keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya. Saran yang pertama yaitu pada penelitian dimasa mendatang dapat menambah atau menggunakan variabel independen lain yang sekiranya dapat mempengaruhi lama penyelesaian audit sebab nilai *adjusted r square* yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 0,059. Sektor perusahaan yang berbeda serta menggunakan periode tahun yang lebih panjang dapat dilakukan oleh penelitian dimasa mendatang.

Daftar Pustaka

- Aditya, A. N., & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 334–342.
- Algifari. (2010). *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Pertama Cetakan Pertama). UPP STIM YKPN.
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 251–270.
- Ayuningtyas, Dwi. (2019). Perhatian! 24 Emiten Ini Kena Sanksi BEI, Kenapa?. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190509090006-17-71388/perhatian-24-emiten-ini-kena-sanksi-bei-kenapa>. Diakses pada 3 Mei 2021
- Bursa Efek Jakarta. (2004). Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Diakses melalui https://www.martinaberto.co.id/download/Peraturan_Bursa/Peraturan_I-H_Sanksi.pdf pada 13 April 2021
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 254–282.
- Fanny, D. R., Septiyanti, R., & Syaippudin, U. (2019). Analysis of Factors Affecting the Audit Delay in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. *International Journal for*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Innovation Education and Research*, 7(12), 289–297.
<https://doi.org/10.31686/ijer.vol7.iss12.2047>
- Fiatmoko, A. L., & Anisykurlillah, I. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–10.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (1995). *Auditing I (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)* (Edisi Pertama). Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- IDX. (2020). Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Audit yang berakhir per 31 Desember 2019
- IDX. (2021). Panduan IDX Industrial Classification.
- IDX. (2021). Klasifikasi Industri Perusahaan Tercatat PT Bursa Efek Indonesia per Tanggal 19 Januari 2021.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (Pertama). BPFE.
- Innayati, C. D., & Susilowati, E. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, XIX(3), 449–461. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.91>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2), 152–171.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2011. Salinan Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, dan Audit Tenure terhadap Audit delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1–11.
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran kap, dan Opini Auditor pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(1), 422–450. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p16>
- Lucyanda, J., & Nura'ni, S. P. (2013). Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(2), 128–149.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ningsih, I. G. A. P. S., & Widhiyani, N. L. S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit pada Audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3), 481–495.
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 1964–1989. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i03.p12>
- Puspitasari, E., & Sari, A. N. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(1), 31–42.
- Putri, K. P., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(9), 16.
- Regilia. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba/(Rugi) Operasi, dan Ukuran Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(1), 21–43.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 60–87.
- Supriyanto, Y., Wardhani, S. L., & Wulandari, R. (2018). *Manajemen Keuangan Metode Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning*. Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1083–1111.
- Wariyanti, & Suryono, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9).
- Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1082–1111.
- Wiryakriyana, A. A. G., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 771–798.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yohaniar, E., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size, Komite Audit, Kompleksitas Operasi dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(12).

